

PENTINGNYA STRATEGI KEUANGAN DI MASA PENSIUN

Masa pensiun merupakan keadaan atau masa yang pasti akan dialami oleh setiap karyawan ketika memasuki usia atau batas usia pensiun mereka. Untuk sebagian kalangan masa pensiun akan dianggap sebagai masa yang menakutkan dan tidak menyenangkan, karena seseorang akan berhenti dari pekerjaan yang sudah mereka lakukan bertahun-tahun dan pastinya akan menyebabkan kehilangan penghasilan dan hilangnya kekuasaan yang mereka miliki.

Di masa tua kita masih memerlukan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan gaya hidup. Tentunya biaya hidup di masa tua tidaklah sedikit, khususnya apabila sudah memasuki usia pensiun dan tak lagi bekerja atau memiliki penghasilan tetap.



Masa pensiun akan lebih tenang dan nyaman ketika perencanaan seseorang sudah memiliki tabungan, investasi, asuransi atau bisnis yang sudah berjalan. Ketika sudah tidak lagi bekerja dan tidak ada pendapatan yang sebelumnya didapatkan dari perusahaan, tidak akan mengalami masalah finansial dan tidak mengganggu hubungan dengan keluarga, sebab keluarga merupakan hal terpenting dibandingkan faktor lain yang ada.

Selain tetap menjaga kesehatan agar tetap prima dimasa pensiun, mempersiapkan strategi keuangan pada masa ini sangatlah

penting, tujuannya adalah pada masa tua atau ketika menjalani masa pensiun, seseorang tetap bisa bahagia tanpa ada tekanan dan tidak akan terancam kesulitan ekonomi atau finansial.

1. Mengelola Uang Pesangon Pensiun

Uang pesangon merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengusaha atau perusahaan kepada para karyawan yang diperkerjakan ketika sudah memasuki usia pensiun mereka.

Pada kenyataannya, masih banyak sekali orang yang menganggap bahwa dengan uang pesangon yang besar, masa pensiun pun pasti akan tenang. Padahal agar masa pensiun tenang, diperlukan adanya kecermatan dalam pengelolaan.

Ketika menerima uang pesangon sebaiknya seseorang harus menyusun skala prioritas untuk pengeluaran secara detail. Hal yang paling penting untuk dibayarkan adalah membayar hutang-hutang jika masih ada. Karena bila tidak menyelesaikan kewajiban untuk membayarkan hutang, hanya akan menambah beban dan pikiran, belum lagi apabila hutang tersebut memiliki bunga yang harus dibayarkan dan akan terus bertambah besar.

Selanjutnya, alokasikan uang pesangon dengan bijak untuk kebutuhan pokok sehari-hari serta alokasi untuk dana darurat. Uang pesangon juga akan lebih baik untuk dialokasikan untuk investasi jangka panjang, misalnya saham atau obligasi di pasar keuangan sangat direkomendasikan dengan perhitungan berinvestasi dengan risiko yang tidak terlalu tinggi, walaupun dengan *return* yang tidak terlalu tinggi namun ketika dibutuhkan dapat dengan mudah dicairkan.

2. Memiliki Tabungan Pensiun

Memasuki masa pensiun bukan berarti berhenti untuk menabung dan tidak lagi melanjutkan kebiasaan untuk menabung seperti ketika masih memiliki pekerjaan saat usia produktif.

Karena mungkin di waktu yang akan datang, bisa jadi membutuhkan dana yang besar baik itu untuk berobat, kebutuhan keluarga, sekolah anak atau untuk menutup kerugian bisnis. Tak ada yang menginginkan hal buruk terjadi, tetapi berjaga-jaga mulai sekarang adalah pilihan terbaik. Maka dari itu, pastikan untuk menyimpan sebagian besar uang pesangon dalam bentuk tabungan yang bisa digunakan di kemudian hari.



3. Buatlah anggaran yang efektif

Pentingnya membuat strategi keuangan secara terperinci pada masa pensiun sangatlah penting agar mengetahui kondisi keuangan, buatlah laporan secara sederhana mengenai penghasilan yang di dapat dengan pengeluaran. Cobalah untuk membuat rincian apa saja

kebutuhan setiap bulan dari yang paling prioritas.

Ketika sudah mengetahui apa saja kebutuhan-kebutuhan, tentu sudah tahu di mana pos-pos yang bisa dihemat sekaligus menekan pengeluaran yang berlebih tentunya yang dapat digunakan untuk menabung maupun berinvestasi.

4. Jaminan Kesehatan

Alokasi dan dana darurat untuk kesehatan yang mulai disisihkan untuk menjamin kesehatan pada masa tua, karena tidak bisa dipungkiri pada usia pensiun kondisi tubuh sudah tidak terbilang prima seperti umur 30 tahun atau 40 tahun.

Membayar premi asuransi ketika sudah memasuki masa pensiun bisa membuat kewalahan apalagi jika premi asuransi yang dibayarkan terbilang tinggi, namun sebaliknya jika tidak memiliki persiapan atau jaminan kesehatan pada masa pensiun nantinya akan menanggung biaya kesehatan dengan uang pribadi atau akan menyulitkan keluarga.

Hal ini tentu sangat berisiko, mengingat biaya kesehatan juga tidak bisa dibilang murah. Alternatif yang dapat diambil dengan memiliki polis asuransi kesehatan yang aktif hingga masa pensiun nanti, agar masalah kesehatan tidak mengganggu kondisi keuangan.

Tentunya hal seperti ini harus dipertimbangkan dengan sangat detail karena memiliki masa pensiun yang tenang dan bahagia merupakan dambaan setiap orang.